

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak yang sesuai dengan peradaban bangsa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3). Dari penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa . Secara tegas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan dalam pokok pendidikan.

Karakter merupakan sesuatu yang penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup dan karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Adapun pendidikan merupakan usaha yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri meliputi hati, pikiran, rasa, karsa dan raga untuk mempersiapkan masa depan. Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Idealnya, pendidikan karakter dilaksanakan dalam setiap instansi pendidikan (sekolah), karena hal ini sangat

berkaitan dengan perilaku siswa nantinya. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral. Adapun tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik.

Pembentukan karakter pada peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua di rumah akan tetapi juga tanggung jawab guru di sekolah. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai luhur dan agama, apabila hal tersebut tidak dilakukan maka harus dilakukan pembinaan pembentukan karakter yang baik, sesuai dengan firman Allah dalam QS An Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Departemen Agama RI, 2015)

Dalam ayat di atas terdapat kalimat “*Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*” dapat diinterpretasikan bahwasanya taqwa kepada Allah merupakan cinta kepada Tuhan dengan segala ciptaan-Nya. Adapun kalimat “*hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk kemandirian serta tanggung jawab (salah satu aspek pendidikan karakter). Dalam hal ini pendidikan karakter sangat identik dengan akhlak yaitu perilaku dalam bertindak dan melakukan sesuatu secara otomatis. Akhlak yang sesuai dengan ajaran Al Quran dan Hadist merupakan akhlakul karimah atau akhlak yang mulia.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter di sekolah. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus lebih dari itu, dijalankan dan dipraktikkan. Akan tetapi, realita yang terjadi tidak semua sekolah bisa menjalankan konsep pendidikan karakter dengan baik. Banyak sekali permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dari segi pendidiknya hingga segi kesiapan siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan pada sekolah mengacu pada 18 nilai karakter antara lain disiplin, religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli, lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Irawan, 2019, p. 374). Apabila nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dan diterapkan di sekolah dapat berhasil, maka peserta didik akan memiliki karakter yang baik.

Idealnya, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui proses di dalam kelas saja akan tetapi juga melalui pembiasaan, contoh dan konteks mengenai pendidikan karakter di selipkan ke berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan sehingga peserta didik familiar dengan hal yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter. Di sisi lain, pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah dan juga masyarakat luas. Salah satu bentuk pendidikan karakter di sekolah adalah melalui proses belajar mengajar antara guru dengan murid di dalam kelas. Akibat metode pendidikan yang terlalu fokus pada ilmu pelajaran dan tidak memperhatikan pendidikan

moral atau karakter, muncullah kasus-kasus di luar kewajaran. Karena itu, sekolah maupun orang tua dituntut memerankan tanggung jawabnya untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan membantu anak dalam membentuk dan membangun karakter mereka. Penanaman tingkah laku yang baik dalam pembelajaran Akhlak pada rumpun PAI merupakan salah satu bentuk penanaman pembentukan karakter pada diri seorang murid dalam proses belajar mengajar dikelas.

Biasanya, konsep pendidikan karakter banyak terselip dalam buku-buku pelajaran di sekolah seperti halnya penanaman nilai-nilai akhlak terpuji dalam buku mata pelajaran. Proses internalisasi nilai pendidikan karakter melalui tahapan-tahapan sinergis yakni pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*) (Kusminah, 2012) supaya dapat menanamkan nilai karakter maka peserta didik perlu memahami komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguasaan emosi, perasaan) dan *moral action* (perbuatan bermoral). Melihat dari adanya fakta tersebut, maka penulis ingin meneliti dan menganalisa pendidikan karakter yang ada pada buku mata pelajaran Al Islam bab Akhlak kelas 6 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja materi pendidikan karakter dalam buku Al-Islam bab Akhlak kelas 6 Sekolah Dasar Muhammadiyah?

2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam buku Al- Islam bab Akhlak kelas 6 Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang dengan kebutuhan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam buku mata pelajaran Al Islam Bab Akhlak kelas 6 SD Muhammadiyah
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada buku Al Islam Bab Akhlak kelas 6 SD Muhammadiyah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diatas diharapkan dapat memperbanyak wawasan dan ilmu bagi para peneliti selanjutnya ataupun para pembaca penelitian ini. Terutama pada pendidik yang mengajar di Sekolah Dasar Muhammadiyah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sebuah bahan belajar, wawasan, dan informasi baru bagi peneliti selanjutnya terkait pendidikan karakter di tingkat pendidikan dasar

- b. Bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah

Diharapkan penelitian ini mampu membantu para pendidik dalam menerapkan nilai pendidikan karakter melalui muatan buku ajar akhlak. Diharapkan penelitian ini mampu membantu lembaga-lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkhusus pendidikan karakter yang saat ini menjadi salah satu nilai penting dalam sebuah pembelajaran

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rencana penulisan laporan akhir skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari hal yang bersifat formalitas seperti sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan, keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi serta abstrak skripsi.

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dan kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang memberikan gambaran deskripsi data, analisis data, interpretasi, dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dari penelitian, saran, masukan, dan rekomendasi yang disajikan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data dari seluruh uraian sebelumnya.